

ARTIKEL

PENGARUH PEMAHAMAN STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR
KOMPLEKS SISWA KELAS X SMA NEGERI 2
KABANJAHE TAHUN PEMBELAJARAN
2015/2016

Oleh
HOT SERI YANTI BR L
NIM 2123111028

Dosen Pembimbing Skripsi
Drs. Basyaruddin, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Agustus 2016
Menyetujui,

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Drs. Basyaruddin, M.Pd.
NIP 19580904 198601 1 001

**PENGARUH PEMAHAMAN STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR
KOMPLEKSSISWA KELAS X SMA NEGERI 2
KABANJAHETAHUN PEMBELAJARAN
2015/2016**

**Oleh
Hot Seri Yanti Br L
Drs. Basyaruddin, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe sebanyak 192 orang dan pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 32 orang. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi koresional. Data kebiasaan membaca dijarung dengan menggunakan angket sebanyak 38 soal. Data kemampuan menulis teks prosedur kompleks dijarung dengan menggunakan tes perbuatan. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji keberartian. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa data berdistribusi normal, linier, dan berarti. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment pada taraf signifikan α 0.05 menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0.857 > 0.349$, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016. Adanya hubungan yang signifikan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks prosedur kompleks maka dapat disimpulkan bahwa H_0 (hipotesis nihil) diterima.

Kata Kunci: Struktur, Ciri Kebahasaan, Menulis, Teks Prosedur Kompleks.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca salah satu keterampilan yang penting di kehidupan karena kreatif, dan ekspresif. Sehubungan dengan hal ini, keterampilan membaca digunakan dalam proses pembelajaran siswa untuk menangkap dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan kegiatan membaca yang dilakukan siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan pendapat, pikiran, dan dapat mengembangkan daya pikir maupun kreativitas.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan Dalam agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menalar dalam bentuk lisan dan tulisan. Kegiatan menulis memiliki hubungan yang erat dengan berpikir. Menulissuatu materi bukan hanya sekedar kegiatan berbahasa, namun juga dapat digunakan sebagai wadah menuangkan hasil pemikiran.

Menurut Tarigan (2005;9), dengan membaca siswa dapat mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, dan memahami bacaan. Pembelajaran menulis terdapat dalam silabus kurikulum 2013 yaitu pada kompetensi dasar 3.1 Menulis struktur dan kaidah teks prosedur kompleks baik lisan maupun tulisan. Dalam hal ini siswa bukan hanya menulis teks prosedur dengan pengetahuan saja. Namun dalam hal ini siswa harus mampu menulis teks prosedur kompleks berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Adapun pemahaman struktur pada teks prosedur kompleks yaitu siswa mampu memahami tujuan dan langkah-langkah teks.

Siswa dikatakan mampu memahami struktur teks apabila siswa tersebut dapat memaparkan tujuan dan langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan. Sementara pemahaman ciri kebahasaan teks prosedur kompleks yaitu siswa mampu memahami penggunaan kalimat efektif, menghindari kalimat ambigu dan menggunakan makna lugas (denotatif). Bertitik tolak dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Struktur dan Ciri Kebahasaan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Soswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menuntut siswa mampu memahami apa yang disampaikan dalam teks tersebut. Kemendikbud (2014:64) menyatakan bahwa “Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan.” Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks adalah satuan bahasa baik lisan maupun tulisan yang di dalamnya terkandung makna, pikiran, dan gagasan yang lengkap. Kesatuan

bahasa dapat tercipta ketika kita Ingin mengekspresikan pikiran dan gagasan dengan memilih kata-kata yang sesuai dengan pola pikir atau yang kita pahami kemudian menyusunnya menjadi sebuah kalimat yang saling berkaitan.

Semakin mudah menulis suatu materi maka siswa akan terlatih untuk berpikir kritis, mempunyai daya nalar yang tinggi dan aktif dalam mengembangkan prestasi akademik. Kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis tergolong rendah. Pengakuan dari siswa sendiri pembelajaran mendalam suatu materi merupakan kegiatan yang membosankan. Hal tersebut terbukti ketika penulis melakukan PPLT di SMA Swasta Immanuel Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Depdikbud (2007:899) menyatakan, “prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah.” Sedangkan menurut Dewi (2014:19) bahwa prosedur adalah suatu cara kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan urutan waktu dan pola kerja yang tetap sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Selanjutnya, Kemendikbud (2014:129) menyatakan:

Prosedur merupakan jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibalik-bali, tetapi apabila teks prosedur mengandung langkah-langkah yang dapat dibalik-balik, teks tersebut disebut protokol. Struktur teksnya adalah tujuan yang akan dicapai langkah-langkah.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prosedur adalah tata cara atau langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu aktivitas sesuai dengan tata cara atau pola kerja yang sudah ditentukan. Depdikbud (2007:584) mengatakan kompleks berarti mengandung beberapa unsur yang pelik, rumit, sulit, dan saling berhubungan.” Jadi prosedur kompleks adalah langkah-langkah atau tata cara yang harus dilakukan secara

beruntun untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Menurut Kosasih (2013:95) bahwa:

Teks prosedur kompleks merupakan teks yang mengutamakan ketepatan dalam hal urutan. Langkah-langkah kegiatan yang kita kemukakan harus benar. Kekeliruan dalam urutan bisa menyebabkan hasil dari kegiatan menjadi gagal, atau bahkan mencelakakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks prosedur kompleks adalah sebuah teks yang berisi suatu langkah-langkah kegiatan yang mengutamakan ketepatan dalam urutan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan dalam penelitian dilakukan sebagai upaya untuk membuktikan dan menemukan sesuatu hal dengan berdasar pada metode yang digunakan. Dengan maksud untuk mendapatkan tujuan penelitian yang baik. Maka metode yang digunakan haruslah disesuaikan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar dan pertanyaan terhadap suatu masalah yang dihadapi. Metode penelitian memiliki sebuah rancangan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud untuk mengarahkan peneliti merancang sebuah kegiatan penelitian agar dapat memberikan jawaban yang sah terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam rumusan masalah. Maka dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode penelitian korelasional.

Menurut Sukmadinata (2010:56) mengatakan bahwa, “penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Pengaruh antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.”

Dari pernyataan pendapat di atas, menjadi alasan penulis menggunakan metode korelasi dengan tujuan untuk melihat pengaruh antara penguasaan stuktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur

kompleks. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:313) yang menyatakan penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, berapa eratnyanya serta berarti atau tidaknya pengaruh itu. Besar kecilnya pengaruh tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Struktur Teks Prosedur Kompleks

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 32 terdapat skor tertinggi 85 dan skor terendah 55 dengan rata-rata (M) 69,37. Berdasarkan kategori penilaian pemerolehan nilai rata-rata pemahaman struktur yaitu 69,37 tersebut berkategori cukup.

Diketahui bahwa hasil memahami struktur teks prosedur kompleks (X_1) yaitu kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 9,375% ; kategori baik sebanyak 15 siswa atau 46,875% ; kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 28,125% dan kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 15,625%.

Permasalahan yang tampak ketika siswa ditugaskan untuk menuliskan teks prosedur kompleks adalah siswa kurang memahami struktur teks prosedur kompleks yang telah dijelaskan oleh gurunya. Terbukti saat siswa ditugaskan menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks, masih banyak siswa yang bingung untuk membuat teks tersebut. Dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai siswa dalam menulis teks prosedur kompleks masih rendah.

2. Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 32 terdapat skor tertinggi 85 dan skor terendah 50 dengan rata-rata (M) 68,75. Berdasarkan kategori penilaian pemerolehan nilai rata-rata pemahaman ciri kebahasaan yaitu 68,75 tersebut berkategori cukup.

Permasalahan yang tampak ketika siswa ditugaskan untuk menuliskan teks prosedur kompleks adalah siswa kurang memahami struktur teks prosedur kompleks yang telah dijelaskan oleh gurunya. Terbukti saat siswa ditugaskan menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks, masih banyak siswa yang bingung untuk membuat teks tersebut. Dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai siswa dalam menulis teks prosedur kompleks masih rendah.

3. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 32 terdapat skor tertinggi 85 dan skor terendah 55 dengan rata-rata (M) 71,87. Berdasarkan kategori penilaian pemerolehan nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur kompleks yaitu 71,87 tersebut berkategori baik.

Dari tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa hasil menulis teks prosedur (Y) yaitu kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau 15,625% ; kategori baik sebanyak 17 siswa atau 53,125% ; dan kategori cukup sebanyak 10 siswa atau 31,25%.

Permasalahan yang tampak ketika siswa ditugaskan untuk menuliskan teks prosedur kompleks adalah siswa kurang memahami struktur teks prosedur kompleks yang telah dijelaskan oleh gurunya. Terbukti saat siswa ditugaskan menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks, masih banyak siswa yang bingung untuk membuat teks tersebut. Dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai siswa dalam menulis teks prosedur kompleks masih rendah dan belum mencapai nilai KKM.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pemahaman Struktur Teks Prosedur Kompleks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks

Pemahaman struktur teks prosedur kompleks oleh siswa SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016 cenderung kurang baik dengan nilai rata-rata 69,37 tersebut berkategori cukup. Sementara untuk uji normalitas pemahaman struktur diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,12 < 0,157$). Tabel distribusi

frekuensi diketahui bahwa pemahaman struktur teks prosedur kompleks didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 9,375% ; kategori baik sebanyak 15 siswa atau 46,875% ; kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 15,625% dan kategori kurang sebanyak 15,625%.

Hal tersebut dikarenakan siswa hanya mendengar penjelasan dari guru mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari. Pada tahap ini siswa belajar berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya mengenai pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks dan menghubungkannya dengan penjelasan yang diberikan guru. Pembelajaran yang seperti ini tentu menimbulkan suasana belajar yang tidak aktif dan kreatif, karena siswa kebanyakan mendengar perkataan guru. Berdasarkan hasil test kemampuan menulis teks prosedur kompleks terdapat banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang tidak tepat bahkan ada juga yang tidak menjawab.

Siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang disebabkan oleh kurangnya pemahaman struktur teks prosedur kompleks pada bagian istilah dan selebihnya didukung faktor lain seperti siswa tersebut tidak mendengarkan guru menerangkan dengan seksama, cara guru menerangkan tidak menarik bagi beberapa siswa, dll.

2. Pengaruh Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks

Kemampuan siswa dalam memahami ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks teks berbeda dengan kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur kompleks terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Nilai pemahaman struktur terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks lebih tinggi dibanding dengan nilai pemahaman ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks.

Nilai pemahaman ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016 cenderung baik dengan nilai rata-rata 67,96 dan standar deviasi 87,28

nilai tersebut dikategorikan cukup. Sementara untuk uji normalitas pemahaman ciri kebahasaan diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,12 < 0,157$).

Tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa pemahaman ciri kebahasaan teks prosedur kompleks didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 9,375% ; kategori baik sebanyak 13 siswa atau 40,625% ; kategori cukup sebanyak 10 siswa atau 31,25% ; dan kategori kurang sebanyak 6 siswa atau 18,75%. Pemahaman ciri kebahasaan teks prosedur kompleks oleh siswa SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016 cenderung baik dengan nilai rata-rata 67,96 dan standar deviasi 8,28. Sementara untuk uji normalitas pemahaman ciri kebahasaan diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,12 < 0,157$).

Siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang disebabkan oleh kurangnya pemahaman ciri kebahasaan teks prosedur kompleks pada bagian istilah dan selebihnya didukung faktor lain seperti siswa tersebut tidak mendengarkan guru menerangkan dengan seksama, cara guru menerangkan tidak menarik bagi beberapa siswa, dll.

3. Pengaruh Pemahaman Struktur dan Ciri Kebahasaan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks

Pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks oleh siswa SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016 cenderung baik dengan nilai rata-rata 71,03 dan standar deviasi 8,59. Sementara untuk uji normalitas kemampuan menulis teks prosedur kompleks diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,09 < 0,157$). Tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa pemahaman isi teks prosedur kompleks didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau 15,625% ; kategori baik sebanyak 17 siswa atau 53,125% ; dan kategori cukup sebanyak 10 siswa atau 31,25%. Dari data hasil penilaian dapat dilihat bahwa nilai pemahaman struktur lebih tinggi dibanding nilai pemahaman ciri kebahasaan.

Hal itu dikarenakan siswa hanya mendengar penjelasan dari guru mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari. Pada tahap ini siswa belajar berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya mengenai pemahaman

struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks dan menghubungkannya dengan penjelasan yang diberikan guru. Pembelajaran yang seperti ini tentu menimbulkan suasana belajar yang tidak aktif dan kreatif, karena siswa kebanyakan mendengar perkataan guru. Berdasarkan hasil test kemampuan menulis teks prosedur kompleks terdapat banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang tidak tepat bahkan ada juga yang tidak menjawab.

Permasalahan yang tampak ketika siswa ditugaskan untuk menuliskan teks prosedur kompleks adalah siswa kurang memahami struktur teks prosedur kompleks yang telah dijelaskan oleh gurunya. Terbukti saat siswa ditugaskan menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks, masih banyak siswa yang bingung untuk membuat teks tersebut. Dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai siswa dalam menulis teks prosedur kompleks masih rendah.

Siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang disebabkan oleh kurangnya pemahaman struktur teks prosedur kompleks pada bagian istilah dan selebihnya didukung faktor lain seperti siswa tersebut tidak mendengarkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MAA/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: TARSITO.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Priyanti, Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.